

ANALISIS KONTRIBUSI PENDAPATAN LADA TERHADAP PENDAPATAN PETANI KOPI DI DESA KARET JAYA KECAMATAN BUAY PEMACA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Tri Nurhidayat¹, Munajat¹, Yetty Oktarina¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

¹Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax 0735-326122

Email korespondensi: trinurhidayat.agribisnis@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine pepper and coffee income and how much the contribution of pepper income to coffee farmers in the rubber village is prosperous. On site data collection was conducted in December 2018. The research methods include primary and secondary data. The sampling method uses simple random sampling. The result of the study showed that coffee farmers income was IDR 795,407,794.00 with an average of IDR 26,513,593.00 per year. Pepper farm income contribution with an average of IDR 3,272,116.00 per year or 11.18% of the total farmer income IDR 29,785,709.00.

Keywords: *coffee, income contribution, pepper*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencarian sebagai petani. Pertanian merupakan sektor yang penting dalam membentuk Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia setiap tahunnya. Pertanian mempunyai dua pengertian, yaitu pengertian dalam arti sempit dan pertanian dalam arti luas. Dalam arti sempit, pertanian menunjukkan pada kegiatan pertanian rakyat yang biasanya hanya bercocok tanam atau melakukan budidaya tanaman seperti halnya tanaman perkebunan (Mubiyarto, 2004).

Pendapatan usahatani akan meningkat jika petani mengelola faktor produksi yang ada secara efisien. Hal tersebut karena keberhasilan usahatani tidak hanya dilihat dari tingginya produksi, tetapi penggunaan faktor produksi yang seefisien mungkin. Sehingga tidak hanya produktifitas yang meningkat tetapi juga pendapatan yang diterima. Besar kecilnya pendapatan

usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain. (Purwanto, 2008)

Tanaman kopi banyak dibudidayakan di Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Pada tahun 2017, Kecamatan Buay Pemaca memiliki lahan kopi seluas 6.854 Ha, dengan produksi sebesar 4.774,50 ton pada tahun 2017.

Salah satu daerah penghasil kopi di Kecamatan Buay Pemaca adalah Desa Karet Jaya. Luas lahan kopi di Desa Karet Jaya adalah 275 Ha, dan jumlah produksi kopi sebesar 232,19 ton. Petani di Desa Karet Jaya melakukan kegiatan bertani secara tumpang sari antara tanaman kopi dan lada. Desa Karet Jaya juga merupakan penghasil lada terbanyak dari 22 desa yang ada di Kecamatan Buay Pemaca, dengan produksi lada sebesar 51 ton dan luas lahan sebesar 45 Ha pada tahun 2016.

Usahatani lada adalah salah satu cabang usahatani di subsektor perkebunan yang mendominasi atau memberikan sumbangan besar bagi sektor pertanian Indonesia saat ini. Lada merupakan jenis tanaman perkebunan yang memiliki harga jual cukup tinggi dengan perawatan yang mudah. Usahatani lada dapat memberi manfaat berupa peningkatan pendapatan petani dan pemanfaatan lahan berkesinambungan.

Dengan melakukan usahatani tumpang sari, di mana kopi sebagai tanaman pokok, dan lada ditanam di sela-sela tanaman kopi, petani di Desa Karet Jaya dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan kata lain, terdapat kontribusi pendapatan dari usahatani lada yang ditumpangsarikan dengan kopi. Budidaya lada dipilih petani karena penggunaan modal relatif kecil, biaya produksi rendah, dan perawatan mudah dibandingkan dengan komoditas lainnya. Selain itu, petani tidak mengalami kesulitan dalam menjual hasil panen karena sudah ada pengepul yang siap untuk membeli lada.

Menurut Milasari (2015), kontribusi pendapatan usahatani merupakan seberapa besar sumbangan aspek usahatani terhadap tingkat pendapatan atau perekonomian dari masyarakat secara keseluruhan. Besar kecilnya kontribusi pendapatan usahatani tergantung pada seberapa besar usahatani yang dikembangkan dan bagaimana kondisi sumber pendapatan lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menarik untuk diteliti tentang kontribusi pendapatan lada terhadap pendapatan petani kopi di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Karet Jaya, yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Buay Pemaca, di mana petaninya banyak mengusahakan komoditas kopi dan lada dan secara tumpang sari.

Daerah ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi daerah penghasil komoditas lada terbesar di Kecamatan Buay Pemaca. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Kegiatan penelitian dilakukan pada bulan November 2018 sampai Januari 2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, yang dilakukan pada petani di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel yang diambil adalah petani di Desa Karet Jaya yang mengusahakan tanaman secara tumpang sari antara tanaman kopi dan lada. Sampel yang diambil sebanyak 30 orang dari 94 anggota populasi, atau sebanyak 29%.

Data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, dan data sekunder, yang diperoleh dari dinas-dinas yang terkait dalam penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan kuisisioner sebagai alat pengumpul data.

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara matematis. Untuk menghitung pendapatan usahatani kopi dan lada digunakan rumus berikut :

$$Pd_{Kopi} = Pn_{Kopi} - Bp_{Kopi} \quad (1)$$

$$Pd_{Lada} = Pn_{Lada} - Bp_{Lada} \quad (2)$$

Keterangan :

Pd_{Kopi} = Pendapatan Usahatani Kopi (Rp/ha/thn)

Pn_{Kopi} = Penerimaan Usahatani Kopi (Rp/ha/thn)

Bp_{Kopi} = Biaya Produksi (Rp/thn)

Pd_{Lada} = Pendapatan Usahatani Lada (Rp/ha/thn)

Pn_{Lada} = Penerimaan Usahatani Lada (Rp/ha/thn)

$$Bp_{Lada} = \text{Biaya Produksi (Rp/thn)}$$

Dimana :

$$P_n = Y \cdot P_y \quad (3)$$

$$B_p = B_{Tp} + B_V \quad (4)$$

$$TPU = P_{dLada} + P_{dKopi} \quad (5)$$

Keterangan :

Y = Jumlah Produksi (kg)

P_y = Harga Jual (Rp/kg)

B_p = Biaya Produksi (Rp/thn)

B_{Tp} = Biaya Tetap (Rp/thn)

B_V = Biaya Variabel (Rp/thn)

TPU = Total Pendapatan Usahatani

Untuk menjawab tujuan ketiga (kontribusi) digunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi}_{Lada} = \frac{P_{d \text{ usahatani Lada}}}{\text{Total } P_{d \text{ Usaha Tani}}} \times 100\%$$

(6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Petani Contoh

1. Umur Petani Contoh

Sebagian besar petani di Desa Karet Jaya memiliki umur berkisar antara 20 sampai 65 tahun. Umur petani sampel yang mendominasi adalah golongan 46-55 tahun, yaitu sebanyak 10 orang atau 33,4%, umur 20-35 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%. Petani yang berumur 36-45 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3%, dan yang berumur 56-65 tahun sebanyak 5 orang atau 16,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan berusahatani lada banyak dilakukan oleh penduduk yang berusia produktif, di mana pada kelompok usia tersebut mereka masih mempunyai kekuatan fisik yang memadai dan semangat yang tinggi, serta pengalaman yang luas, sehingga dapat melakukan kegiatan berusahatani yang baik.

2. Tingkat Pendidikan Petani Contoh

Tingkat pendidikan juga merupakan aspek yang didapat mempengaruhi kegiatan

usahatani. Hal ini disebabkan dengan tingkat pendidikan yang memadai dapat mempengaruhi pengambilan keputusan apabila dihadapkan pada beberapa masalah yang berhubungan dengan usahatani lada yang dilakukan. Adapun pendidikan formal petani contoh bervariasi, mulai dari tamat SD sampai SMA. Petani berpendidikan SD sebanyak 16 orang atau 53,3%, SMP sebanyak 9 orang atau 30%, dan SMA sebanyak 5 orang atau 16,67%.

3. Luas Lahan dan Status Kepemilikan Lahan

Petani kopi yang juga sebagai petani lada, mempunyai luas lahan 1 Ha untuk usahatani kopi dan 0.25 Ha lada secara tumpang sari. Status kepemilikan lahan milik sendiri dan digunakan untuk berusahatani.

B. Analisis Usahatani Lada dan Usahatani Kopi

1. Produksi

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca Kabupaten OKU Selatan, diketahui bahwa rata-rata produksi usahatani lada adalah 136,1 kilogram per tahun, sedangkan rata-rata produksi usahatani kopi 1.423 kilogram per tahun.

2. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani contoh pada usahatani lada merupakan biaya operasional yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang terdiri dari biaya penyusutan alat pertanian lada, meliputi: tangga, koret, terpal dan karung. Biaya variabel meliputi pupuk dan upah tenaga kerja. Biaya produksi total secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Produksi Total Usahatani Lada di Desa Karet Jaya

No	Jenis Biaya	Jumlah biaya rata-rata (Rp/Th)
1	Biaya Variabel	
	Upah tenaga kerja	187.500
	Pupuk NPK	165.433
	Pupuk KCl	345.847
	Jumlah	698.780
2	Biaya Tetap	
	Tangga	56.500
	Koret	9.356
	Terpal	32.380
	Karung	14.540
	Jumlah	112.776
	Biaya total	810.885

Sumber : data primer, 2019 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan biaya produksi lada yang dikeluarkan petani contoh sebesar Rp 810.885,00 di mana biaya variabel pada usahatani lada yang meliputi penggunaan pupuk dan upah tenaga kerja sebesar Rp 698.780,00 dan biaya tetap/biaya penyusutan alat sebesar Rp 112.776,00.

Tabel 2. Biaya Produksi Total Usahatani Kopi di Desa Karet Jaya

No	Jenis Biaya	Jumlah biaya rata-rata (Rp/Th)
1	Biaya Variabel	
	Upah tenaga kerja	562.667
	Pupuk Urea	493.333
	Pupuk SP-36	317.917
	Pupuk Ponska	320.667
	Pupuk KCl	587.400
	Herbisida	191.667
Jumlah	2.473.651	
2	Biaya Tetap	
	Cangkul	5.008
	Kinjar	10.500
	Parang	14.348
	Sprayer	53.361
	Terpal	36.414
	Karung	19.947
	Jumlah	107.758
Biaya total	2.581.409	

Sumber : data primer, 2019 (diolah)

Sedangkan Tabel 2 di atas menunjukkan biaya variabel untuk usahatani kopi, yang terdiri dari penggunaan pupuk, herbisida, dan upah tenaga kerja. Biaya tetap

merupakan biaya penyusutan alat pertanian untuk usahatani kopi yang meliputi kinjar, cangkul, parang, sprayer, terpal, dan karung.

Berdasarkan hasil perhitungan, biaya produksi kopi yang dikeluarkan petani contoh sebesar Rp 2.581.409,00 di mana biaya variabel sebesar Rp 2.473.651,00 dan biaya tetap sebesar Rp 107.758,00

4. Pendapatan Usahatani Lada dan Usahatani Kopi

Pendapatan merupakan tujuan akhir dari setiap kegiatan usahatani yang dilakukan petani. Pendapatan usahatani adalah selisih penerimaan dan biaya total yang digunakan. Pendapatan rata-rata petani contoh yakni pendapatan usahatani lada menghasilkan pendapatan sebesar Rp 3.272.116,00 dan rata-rata pendapatan usahatani kopi Rp. 26.513.593,00. Pendapatan usahatani kopi di Desa Karet Jaya lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil penelitian Anggraini *et al.* (2023) di Desa Teluk Agung Kabupaten OKU Selatan, di mana kopi memberikan pendapatan sebesar Rp 54.511.211,37 per ha per tahun. Pendapatan usahatani lada dan kopi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan Usahatani Lada dan Kopi di Desa Karet Jaya

No	Jenis Biaya	Jumlah rata-rata (Rp/Th)
1	Usahatani Lada	
	Penerimaan	4.083.000
	Biaya produksi	810.885
	Pendapatan Lada	3.272.116
2	Usahatani Kopi	
	Penerimaan	29.095.000
	Biaya produksi	2.581.407
	Pendapatan Kopi	26.513.593
	Pendapatan total	29.785.709

Sumber : data primer, 2019 (diolah)

5. Kontribusi Pendapatan

Adapun pendapatan total rata-rata petani dari usahatani lada dan kopi di Desa Karet Jaya Kecamatan Buay Pemaca

Kabupaten OKU Selatan sebesar Rp 29.785.709,00.

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh dari pendapatan usahatani lada tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan kopi. Dalam hal ini diketahui bahwa besarnya kontribusi pendapatan lada terhadap pendapatan petani kopi adalah Rp 3.272.116,00 per tahun atau 11,18% dari total pendapatan petani per tahun.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kontribusi pendapatan usahatani lada di Desa Karet Jaya sebesar Rp 3.272.116,00 per tahun atau 11,18 % dari pendapatan total petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2001. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Anggraini, D., Lastinawati, E., dan Purwadi. 2023. Analisis Kontribusi Usahatani Kopi Rakyat terhadap Pendapatan Total Petani di Desa Teluk Agung Kecamatan Mekakau Ilir Kabupaten OKU Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 10(3), 1828-1835.

Anneahira. 2012. *Pengertian Kontribusi*. <http://www.anneahira.html>. Diakses Tanggal 10 November 2018.

BPS Kabupaten OKU Selatan. 2017. *OKU Selatan dalam Angka tahun 2016-2017*. Badan Pusat Statistik Ogan Komering Ulu Selatan.

Hadisapoetra, S. 2010. *Biaya dan Pendapatan dalam Usahatani*. Yogyakarta: Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada.

Putri. 2013. *Kontribusi Pendapatan*. Yogyakarta: Intan Pariwisata.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.

Soekartawi. 2002. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UT-Press.